



# **Sosialisasi Edukatif dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja terhadap Bahaya Narkoba dan Minuman Keras di SMP Negeri 3 Kombeng**

**Azmia<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Asnah<sup>3</sup>, Anggra Prima<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Ekonomi Syariah, STAI Sangatta, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi PGMI, STAI Sangatta, Indonesia

Email: [azmiazmia2022@gmail.com](mailto:azmiazmia2022@gmail.com)<sup>1</sup>, [fmansyur9@gmail.com](mailto:fmansyur9@gmail.com)<sup>2</sup>, [asnahnana01@gmail.com](mailto:asnahnana01@gmail.com)<sup>3</sup>, [primaanggra@gmail.com](mailto:primaanggra@gmail.com)<sup>4</sup>

## **Abstract**

*Drug abuse and alcohol consumption remain critical issues affecting adolescents' physical, psychological, and social well-being. This community service activity aimed to enhance students' understanding and awareness of the dangers of drugs and alcohol through an interactive educational outreach approach. The method employed was a descriptive qualitative approach with participatory techniques, including observation, interactive discussions, and evaluation of participants' responses. The activity was conducted at SMP Negeri 3 Kombeng involving 191 students. The results indicated an improvement in students' understanding, reflected in increased active participation, the ability to explain the negative impacts of drug and alcohol abuse, and a shift in attitudes from permissive to preventive behavior. These findings demonstrate that interactive educational outreach is an effective preventive strategy in fostering adolescents' awareness within the school environment.*

**Keywords:** *drugs, alcohol, educational outreach, adolescents, community service*

## **Abstrak**

Penyalahgunaan narkoba dan konsumsi minuman keras merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba dan minuman keras melalui pendekatan sosialisasi edukatif yang interaktif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik partisipatif berupa observasi, diskusi interaktif, dan evaluasi respon peserta. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kombeng dengan melibatkan 191 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, kemampuan menjelaskan dampak negatif narkoba dan minuman keras, serta perubahan sikap dari permisif menjadi preventif. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi edukatif interaktif efektif sebagai upaya preventif dalam membangun kesadaran remaja di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** narkoba, minuman keras, sosialisasi edukatif, remaja, pengabdian masyarakat

## **Pendahuluan**

Penyalahgunaan narkoba dan konsumsi minuman keras di kalangan remaja merupakan permasalahan sosial yang terus berkembang dan menjadi ancaman serius terhadap kualitas generasi muda. Remaja sebagai kelompok usia transisi memiliki kerentanan tinggi terhadap pengaruh lingkungan, terutama dalam hal perilaku berisiko seperti penggunaan zat adiktif (Indraswari, 2022). Faktor-faktor

seperti tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan keluarga, serta lingkungan sosial yang permisif turut berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan penyalahgunaan narkoba dan minuman keras di kalangan remaja (Nirwasita, et al. 2025).

Dampak penyalahgunaan narkoba dan konsumsi alkohol tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga meluas pada gangguan psikologis dan sosial. Secara fisik, penggunaan zat adiktif dapat merusak sistem saraf dan organ vital tubuh, sedangkan secara psikologis dapat menimbulkan ketergantungan, gangguan emosi, serta penurunan fungsi kognitif (Sari Muin, 2025). Dari aspek sosial, perilaku tersebut berpotensi memicu kenakalan remaja, konflik keluarga, serta menurunnya kualitas interaksi sosial dan prestasi akademik.

Di era globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan akses informasi dan mobilitas sosial yang tinggi, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan sosial yang kompleks. Salah satu permasalahan yang semakin mengkhawatirkan adalah meningkatnya peredaran narkoba dan konsumsi minuman keras (miras), khususnya di kalangan remaja (Khaylla Dena Aprellia et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya dipandang sebagai persoalan kriminal semata, tetapi juga merupakan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat, stabilitas sosial, serta kualitas generasi muda di masa depan.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Secara psikologis, remaja berada pada fase pencarian jati diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya (peer pressure). Selain itu, faktor sosial dan ekonomi dalam masyarakat turut berperan dalam mendorong munculnya perilaku tidak sehat, seperti ketidakstabilan rumah tangga, kekerasan terhadap anak, kebiasaan orang tua merokok dan mengonsumsi alkohol, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta lingkungan sosial yang permisif terhadap perilaku menyimpang (Azmiardi, 2020)

Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menurunkan atau mengubah kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan. Meskipun sebagian narkoba digunakan untuk kepentingan medis dan penelitian, penyalahgunaannya dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan fisik, psikologis, dan sosial individu. Penggunaan narkoba secara berulang dapat menyebabkan ketergantungan yang berdampak pada kerusakan sistem saraf pusat serta berbagai organ vital tubuh, sehingga mengganggu fungsi kehidupan sehari-hari dan masa depan individu, khususnya pada usia remaja. (Darwis et al., 2017)

Selain narkoba, konsumsi minuman keras juga menjadi permasalahan yang berkembang di kalangan remaja. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol (alkohol etil) yang bersifat psikoaktif dan dapat menurunkan kesadaran. Konsumsi alkohol secara berlebihan atau tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti kerusakan hati, gangguan jantung, gangguan sistem saraf, serta masalah kesehatan mental. Dari aspek sosial, penyalahgunaan minuman keras berkontribusi terhadap meningkatnya kenakalan remaja, konflik keluarga, gangguan ketertiban masyarakat, serta risiko kecelakaan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. (Hakim, 2023)

Apabila kondisi tersebut dibiarkan tanpa upaya pencegahan yang memadai, dampak yang ditimbulkan akan semakin luas. Remaja yang mengalami penyalahgunaan alkohol atau narkoba cenderung mengalami penurunan fungsi sosial, kesulitan dalam proses pendidikan, serta berpotensi menjadi individu yang tidak produktif dalam kehidupan bermasyarakat (Hermawan et al., 2020). Penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja juga menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun, yang berdampak pada munculnya

berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti perkelahian, pembentukan geng, perilaku asusila, serta meningkatnya tindakan premanisme (Ilham, 2020).

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa meningkatnya konsumsi minuman keras di kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain sebagai pelampiasan stres, kurangnya perhatian orang tua, keinginan untuk melarikan diri dari permasalahan pribadi, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perilaku konsumsi miras terus berkembang dan semakin sulit dikendalikan apabila tidak diimbangi dengan upaya edukatif yang tepat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini, salah satunya melalui pendekatan edukasi preventif. Edukasi preventif dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja agar mampu menghindari perilaku berisiko. Namun demikian, sebagian besar kegiatan edukasi yang dilakukan masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta, sehingga dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku belum optimal. Selain itu, kajian mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi berbasis interaksi langsung di lingkungan sekolah, khususnya pada wilayah semi-perdesaan, masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Kombeng, ditemukan adanya kecenderungan sebagian siswa yang menganggap konsumsi minuman keras sebagai hal yang wajar dalam lingkungan pergaulan tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya zat adiktif, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan minuman keras. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Kombeng bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dan minuman keras dari aspek kesehatan, psikologis, dan sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja mampu menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan diri, bersikap lebih selektif dalam pergaulan, serta membangun lingkungan sosial yang sehat dan mendukung perkembangan positif remaja.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan minuman keras dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kombeng yang beralamat di Jalan Nusantara, Desa Sri Pantun, Kecamatan Kombeng. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Kombeng. Peserta kegiatan adalah seluruh siswa kelas VII hingga kelas IX dengan jumlah total 191 siswa.

### **Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa KKL melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan, serta menyiapkan sarana pendukung seperti materi presentasi dan media pembelajaran. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak Puskesmas Kecamatan Kombeng sebagai narasumber dalam penyampaian materi kesehatan.



Gambar 1. Koordinasi mahasiswa KKL Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta dengan pihak SMP Negeri 3 Kombeng sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu sesi sosialisasi dengan durasi kurang lebih 90 menit. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan sosialisasi kepada peserta. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dengan bantuan media presentasi visual. Materi yang disampaikan mencakup pengertian narkoba dan minuman keras, jenis-jenisnya, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara pemateri dan peserta untuk memperdalam pemahaman siswa.

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

### **Metode Evaluasi**

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat kualitatif, yaitu melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan analisis respon peserta. Observasi dilakukan dengan memperhatikan antusiasme siswa, partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan pertanyaan atau pendapat terkait materi narkoba dan minuman keras. Selain itu, respon peserta juga diamati melalui umpan balik verbal yang diberikan siswa selama dan setelah kegiatan berlangsung.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi ini ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan, tingginya antusiasme dalam mengikuti sesi tanya jawab, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan kembali dampak negatif penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Keberhasilan kegiatan juga ditandai dengan munculnya kesadaran siswa untuk bersikap lebih waspada dan preventif terhadap pergaulan yang berisiko, serta adanya komitmen verbal dari peserta untuk menjauhi narkoba dan minuman keras.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan minuman keras di SMP Negeri 3 Kombeng menunjukkan respon yang positif dari peserta. Seluruh siswa kelas VII hingga IX yang berjumlah 191 orang mengikuti kegiatan dengan tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias dalam menyimak materi yang disampaikan serta aktif terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

### **Respon dan Partisipasi Siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi sosialisasi, yang ditunjukkan melalui perhatian selama penyampaian materi, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan aktif dalam diskusi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan sosialisasi yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis diskusi interaktif dan partisipasi aktif siswa lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dibandingkan metode ceramah konvensional (Muflih, M. et al, 2023). Dalam studi tersebut, penggunaan kombinasi media edukatif dan diskusi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait bahaya narkoba secara signifikan.

Selain itu, tingginya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan adanya proses berpikir kritis dan reflektif. Pertanyaan yang muncul tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif, seperti cara menolak tekanan teman sebaya dan memahami risiko lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan pengambilan keputusan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan diskusi kelompok dan interaksi langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan merespons risiko penyalahgunaan narkoba secara lebih rasional (Sari Tobing et al., 2023).

Lebih lanjut, peningkatan pemahaman siswa terkait dampak jangka panjang narkoba dan minuman keras menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil menjembatani kesenjangan informasi yang sebelumnya dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian lainnya yang menyatakan bahwa rendahnya literasi remaja tentang narkoba dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung (Nilam Agustriyanti et al., 2025).

Di sisi lain, hasil penelitian pengabdian terbaru juga menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi yang melibatkan interaksi langsung dan diskusi kelompok mampu meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba serta membentuk sikap preventif dalam kehidupan sehari-hari (Hani Hanifah et al., 2025). Hal ini memperkuat temuan dalam kegiatan ini, di mana siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai menunjukkan kesadaran terhadap risiko dalam lingkungan pergaulan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan sosialisasi edukatif yang interaktif dan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kemampuan remaja dalam menghadapi risiko penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.

### **Perubahan Pemahaman dan Sikap Peserta**

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, sebagian siswa masih memiliki persepsi yang cenderung permisif terhadap konsumsi minuman keras dalam lingkungan pergaulan tertentu serta belum memahami secara komprehensif dampak kesehatan dan konsekuensi sosial yang ditimbulkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku berisiko, yang umumnya terjadi pada remaja akibat pengaruh lingkungan sosial dan keterbatasan akses informasi yang tepat.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, terjadi perubahan pemahaman yang cukup signifikan, ditandai dengan meningkatnya pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba dan minuman keras serta munculnya sikap yang lebih waspada terhadap lingkungan pergaulan. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi

edukatif berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap preventif remaja terhadap penyalahgunaan zat adiktif (Cuijpers, 2002; Botvin Ph.D. & Griffin, 2007).

Refleksi yang disampaikan siswa secara lisan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman yang lebih konkret dan kontekstual mengenai dampak buruk narkoba dan minuman keras. Pendekatan kontekstual ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kesadaran dan perubahan sikap karena siswa dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari (Putri Yulia Citra Br. Berutu et al., 2024).

Selain itu, munculnya kesadaran siswa mengenai pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam pengawasan remaja menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap faktor protektif dalam pencegahan perilaku berisiko. Hal ini sesuai dengan teori faktor risiko dan protektif yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja (Heradstveit et al., 2023).

Dengan demikian, perubahan pemahaman dan sikap yang terjadi pada siswa dalam kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa sosialisasi edukatif yang interaktif dan kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam membentuk kesadaran serta sikap preventif remaja terhadap bahaya narkoba dan minuman keras.

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1 Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi

| <b>Aspek yang Diamati</b>                  | <b>Sebelum Kegiatan</b>          | <b>Setelah Kegiatan</b>          |
|--------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Pemahaman tentang bahaya narkoba dan miras | Masih terbatas dan bersifat umum | Meningkat dan lebih komprehensif |
| Sikap terhadap konsumsi miras              | Sebagian menganggap wajar        | Lebih kritis dan menolak         |
| Partisipasi siswa                          | Pasif                            | Aktif bertanya dan berdiskusi    |
| Kesadaran akan dampak jangka panjang       | Rendah                           | Meningkat                        |
| Sikap preventif                            | Belum terlihat                   | Mulai terbentuk                  |

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan minuman keras di SMP Negeri 3 Kombeng menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi siswa yang mencapai 191 peserta dari kelas VII hingga IX. Antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan realitas yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa relevansi materi dengan konteks kehidupan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Silaarta et al., 2026).

Tingginya respon dan partisipasi siswa selama kegiatan mencerminkan efektivitas pendekatan sosialisasi yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan partisipatif ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Irfan et al., 2023; Mulyana et al., 2024).

Jenis pertanyaan yang diajukan siswa, seperti mengenai jenis narkoba yang beredar di lingkungan sekitar, dampak konsumsi minuman keras terhadap organ tubuh, serta strategi menolak tekanan teman sebaya, menunjukkan adanya proses berpikir kritis dan reflektif. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan pengambilan keputusan yang penting dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja (Khoiriyah & Burhanuddin, 2025).

Perubahan pemahaman dan sikap siswa sebelum dan setelah kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan program. Sebelum sosialisasi, sebagian siswa masih memiliki persepsi permisif terhadap konsumsi minuman keras dan belum memahami secara utuh dampak negatifnya. Namun setelah kegiatan, terjadi pergeseran sikap yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman, kesadaran akan risiko jangka panjang, serta munculnya sikap preventif. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah dapat meningkatkan sikap preventif remaja terhadap penyalahgunaan zat (Aprillia et al., 2025).

Refleksi yang disampaikan siswa secara lisan memperkuat temuan tersebut, di mana mereka menyadari pentingnya menjaga diri serta memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Selain itu, munculnya kesadaran akan peran keluarga dan sekolah dalam pengawasan remaja menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya dukungan lingkungan dalam mencegah perilaku berisiko (Quinde Reyes et al., 2025).

Secara ringkas, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek utama, yaitu pemahaman tentang bahaya narkoba dan minuman keras, sikap terhadap konsumsi zat adiktif, partisipasi dalam kegiatan, kesadaran terhadap dampak jangka panjang, serta terbentuknya sikap preventif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi edukatif yang interaktif merupakan strategi yang efektif dalam upaya promotif dan preventif di kalangan remaja (Gielen et al., 2022).

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek evaluasi yang masih bersifat kualitatif dan belum menggunakan instrumen pengukuran yang terstandar. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang lebih berkelanjutan dengan metode evaluasi yang lebih terukur, seperti penggunaan pre-test dan post-test.

Dengan demikian, hasil kegiatan sosialisasi ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mampu membentuk kesadaran kritis dan sikap preventif terhadap bahaya narkoba dan minuman keras. Meskipun demikian, untuk memperoleh dampak yang lebih berkelanjutan dan terukur, diperlukan pengembangan program lanjutan yang terintegrasi dengan lingkungan sekolah dan keluarga, serta didukung oleh metode evaluasi yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari strategi preventif dalam membangun generasi remaja yang sehat, sadar risiko, dan memiliki ketahanan terhadap pengaruh negatif lingkungan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian pada Kapapah Jaya Catering berhasil menciptakan model transformasi UMKM jasa boga tradisional menjadi entitas yang berdaya saing di era digital melalui strategi *rebranding* dan optimalisasi pemasaran digital yang terintegrasi. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada keberhasilan tim dalam mengintegrasikan empat pilar peningkatan daya saing identitas visual,

pemasaran digital, inovasi kemasan, dan *social branding* melalui CSR secara simultan dalam waktu yang terbatas. Manfaat bagi masyarakat mencakup peningkatan kualitas layanan dan visibilitas usaha lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan serta membuka lapangan kerja baru. Secara teoritis, kegiatan ini memvalidasi bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui program magang MBKM merupakan mekanisme yang efektif untuk transfer pengetahuan digital kepada UMKM.

Sebagai tindak lanjut pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendampingan yang lebih intensif pada aspek manajemen keuangan digital dan sistem inventarisasi bahan baku untuk mendukung pertumbuhan operasional yang lebih teratur. Selain itu, direkomendasikan bagi pengabdian berikutnya untuk membantu mitra dalam proses sertifikasi Halal dan perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) guna memperkuat kredibilitas produk di pasar daring yang lebih luas. Terakhir, diperlukan monitoring berkala pasca-program untuk memastikan konsistensi mitra dalam mengelola aset digital yang telah dibangun.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kapapah Jaya Catering sebagai mitra utama atas kesempatan dan kerjasamanya yang luar biasa selama pelaksanaan program magang. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Rahmad Novrianda Dasmen, ST, M.Kom., atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

### **Referensi**

- Aprillia, Y. T., Notoatmodjo, S., Samingan, S., Ulfa, L., & Sari, R. K. (2025). Promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dalam transformasi digital. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, 3(2), 52–57. <https://doi.org/10.52643/jppkm.v3i2.7043>
- Azmiardi, A. (2020). Pengaruh perilaku merokok, konsumsi alkohol dan hiburan malam terhadap risiko penggunaan narkoba. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 30–36.
- Botvin Ph.D., G. J., & Griffin, K. W. (2007). School-based programmes to prevent alcohol, tobacco and other drug use. *International Review of Psychiatry*, 19(6), 607–615. <https://doi.org/10.1080/09540260701797753>
- Cuijpers, P. (2002). Effective ingredients of school-based drug prevention programs: A systematic review. *Addictive Behaviors*, 27(6), 1009–1023. [https://doi.org/10.1016/S0306-4603\(02\)00295-2](https://doi.org/10.1016/S0306-4603(02)00295-2)
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). Narkoba, bahaya dan cara mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–45.
- Gielen, A. C., Ottoson, J. M., Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2022). *Health program planning, implementation, and evaluation: Creating behavioral, environmental, and policy change*. Johns Hopkins University Press.
- Hakim, M. A. (2023). *Bahaya Narkoba Alkohol: cara islam mencegah, mengatasi, dan melawan*. Nuansa Cendekia.
- Hani Hanifah, Dita Hasibuan, Dora Perawati Sihotang, Eniya Rianta Sema Kudadiri, Inez Christy Saragih, & Mariana Yulistia Sinaga. (2025). Remaja Cerdas, Tanpa

- Narkoba: Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Desa Percut Terhadap Bahaya Narkotika : Penelitian . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4 SE-Articles), 5235–5238. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1389>
- Heradstveit, O., Hysing, M., Breivik, K., Skogen, J. C., & Askeland, K. G. (2023). Negative Life Events, Protective Factors, and Substance-Related Problems: A Study of Resilience in Adolescence. *Substance Use & Misuse*, 58(4), 471–480. <https://doi.org/10.1080/10826084.2022.2161319>
- Hermawan, Y., Panuluh, W. D., & Mawati, Y. (2020). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja Karangtaruna Di Dusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(2), 187–197.
- Ilham, M. A. (2020). Pengaruh minuman keras terhadap timbulnya kejahatan di kota makassar. *Indonesian Journal of Criminal Law*, 2(1), 65–75.
- Indraswari, R. (2022). Analisis Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku-Perilaku Berisiko Kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.44420>
- Irfan, I., Irmansah, I., Hartati, H., Azmin, N., Nasir, M., Nehru, N., & Sitaman, S. (2023). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja Di Kabupaten Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 122–128. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i4.974>
- Khaylla Dena Aprellia, Muhammaad Ardi Purwanto, Nur Kartika Putri, Shellyn Dwi Agatha, & Liss Dyah Dewi A. (2024). Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3 SE-Articles), 36–49. <https://doi.org/10.47861/jkp-nalanda.v2i3.1013>
- Khoiriyah, I. Z., & Burhanuddin, H. (2025). Cognitive Development In Adolescence. *International Conference on Islamic Law, Education, and Humanity*, 1(1), 74–87.
- Muflih, M.; Asmarani, F. L.; Suwarsi, S.; Erwanto, R., & A. (2023). Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(2 SE-Articles), 249–256. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.746>
- Mulyana, I. I., Shofiyah, H., Komara, D., & Hambali, B. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>
- Nilam Agustriyanti, Andhita Kartiwa, Adi Anggarana, Hadijah, Syamsuddin, Sulis Syaputri, & Munir. (2025). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika di Kalangan Remaja: Upaya Preventif Melalui Edukasi dan Pendampingan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4 SE-Articles), 3001–3006. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.830>
- Nirwasita Zada Paramesti, Devy Fitri Syahrani, Firdha Sifana, Yearta Kurnia Zalifah, Chezia Maharany, Inge Nur Az'zahra M. D. W, Muhammad Athaya Primananda, Fiqih Dien Alamsyah, Khairunisa Syalsabila, Aqila Aulia Rachma, Aura Anisah, S. S. (2025). Faktor Keterlibatan Remaja Terhadap Pesta Minuman Keras dan Narkoba: Analisis Pemberitaan Kasus Indramayu. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15553460>
- Putri Yulia Citra Br. Berutu, Friska Deniwaty Pasaribu, Desy Mariana Siringoringo, Fritcen Vanny M Pardede, Elfrida Tampubolon, Ferdinan Majefat, & Pirianus

- Mom. (2024). Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Silih Asah*, 1(2 SE-Articles), 115–130. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.35>
- Quinde Reyes, M., Jiménez Bautista, F., Soria-Miranda, N., Oleas, D., Mascialino, G., Vera Ponce, I., & Rodas, J. A. (2025). Family and personal factors predisposing adolescents to substance abuse in high-risk urban areas. *PloS One*, 20(11), e0334072. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0334072>
- Sari Muin, T. A. (2025). Faktor Penyebab dalam Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Pengadilan Negeri Barru. *DELICTUM: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 3(2 SE-Articles), 165–181. <https://doi.org/10.35905/delictum.v3i2.14827>
- Sari Tobing, M., Karneli, Y., Nurfarhanah, N., & Hariko, R. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(10 SE-Articles), 2975–2988. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i10.1362>
- Silaarta, H. F., Hasibuan, A., & Kumajas, S. C. (2026). Analisis Efektivitas Sistem Rekomendasi Berbasis Random Forest untuk Edukasi Rehabilitasi Narkoba di Masyarakat Kota Manado. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 5(4), 2297–2310. <https://doi.org/10.58344/locus.v5i4.5701>